



PENUMBUHAN BUDAYA LITERASI MELALUI SOSIALISASI PENTINGNYA LITERASI SERTA PENGADAAN KELAS CALISTUNG DI SD N 2 DARMASABA

Oleh

Ida Ayu Made Wedasuwari¹, Ni Luh Putu Wulandari², Putu Sista Dewi³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: ¹dayuweda@unmas.ac.id

Article History:

Received: 27-02-2024

Revised: 06-03-2024

Accepted: 24-03-2024

Keywords:

Literacy Culture,
Socialization, Calistung

Abstract: *This service activity was carried out to foster and develop a culture of literacy among students at SD N 2 Darmasaba. This activity was initiated after observing at SD N 2 Darmasaba, where there were students who were still not proficient in reading, writing and calculating activities and whose literacy interest needed to be improved. In this service activity, the service team carried out a series of activities including providing outreach about the importance of literacy which was then continued with additional calistung teaching assistance. The results of this activity showed that students gave a positive response, namely 94.33% of students felt that this activity had a positive impact on them. The school hopes that activities like this can be carried out continuously to increase students' understanding.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak usia dini sangatlah penting, karena merupakan proses interaksi sosial yang melibatkan pengajaran atau pelatihan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas kemampuan diri peserta didik agar siap menghadapi era globalisasi dengan persaingan kualitas atau mutu yang tinggi. Menurut Ahmadi (2014), pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang: pertama, sebagai proses, di mana pendidikan diartikan sebagai kegiatan interaksi antara manusia dan lingkungannya; kedua, sebagai hasil, yang berarti pendidikan mampu menghasilkan perubahan sikap atau perilaku manusia akibat interaksi tersebut. Kebijakan pendidikan tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Suasana belajar yang diciptakan oleh pendidik bertujuan agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Tim pengabdian melakukan observasi untuk mengetahui kondisi pendidikan di Desa Darmasaba, observasi dilakukan dengan menyasar beberapa sekolah dasar yang terdapat lingkungan sekitar Desa Darmasaba. Desa Darmasaba memiliki beberapa sekolah dasar diantaranya yakni SD N 1 Darmasaba yang berlokasi di Banjar Darmasaba, SD N 2 Darmasaba yang berlokasi di Banjar Bucu, SD N 3 Darmasaba yang berlokasi di Banjar Penenjoan, SD N 4 Darmasaba yang berlokasi di Banjar Telanga, SD N 5 Darmasaba yang berlokasi di Banjar



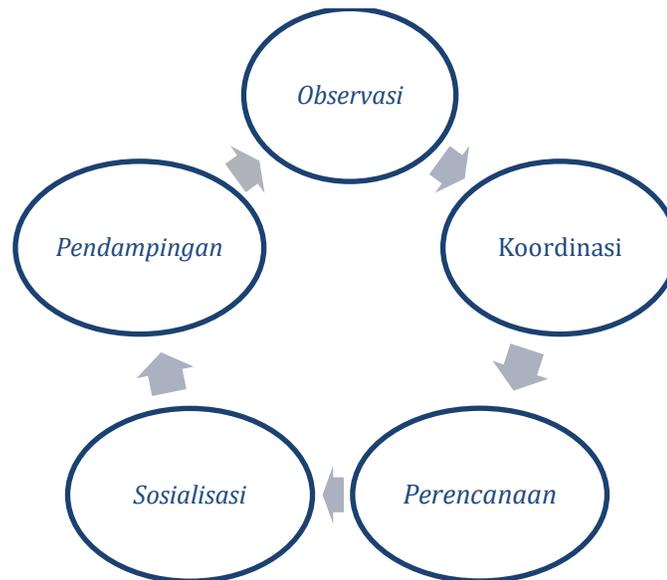
Umahanyar, SD N 6 Darmasaba yang berlokasi di Banjar Gulingan dan SD N 7 Darmasaba yang berlokasi di Bajar Bucu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan pada salah satu sekolah yakni di SD N 2 Darmasaba. Setelah melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik di sekolah tersebut, diketahui bahwa beberapa peserta didik di SD N 2 Darmasaba masih belum bisa membaca, menulis dan menghitung. Permasalahan ini patut diberi perhatian, mengingat ketiga hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik guna menunjang proses pendidikan mereka kedepannya.

Kegiatan membaca, menulis, dan menghitung merupakan kegiatan yang unik dan kompleks, sehingga seseorang tidak dapat melakukannya tanpa belajar terlebih dahulu, terutama bagi anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca, menulis, dan menghitung merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Menurut Anisa (2021), dampak yang terjadi apabila seseorang tidak memiliki minat dalam membaca sangat merugikan, terutama bagi masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan seringnya terjadinya kesulitan dalam memahami, menguasai, serta menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Kurangnya minat baca juga dapat menghambat perkembangan kreativitas seseorang. Selain itu, ketidakminatan dalam membaca juga dapat menyebabkan seseorang tidak mendapatkan informasi terkini, sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas diri dan dapat menyebabkan sikap ketidakpedulian serta kesulitan dalam kehidupan sosialnya.

Permasalahan lain yang ditemui di SD N 2 Darmasaba yakni kurangnya minat berapapa peserta didik dalam hal literasi. Literasi sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif terutama bagi siswa di sekolah dasar. Menurut Sari dalam Muttaqin (2022) literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berbahasa untuk melakukan interaksi dengan berbagai cara yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurangnya kesadaran para peserta didik akan pentingnya literasi tentu juga menjadi salah satu alasan mengapa SD N 2 Darmasaba terkadang masih mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Beberapa permasalahan yang kami temui tersebut, kemudian kami rumuskan dalam pengabdian pada masyarakat dengan topik "Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Sosialisasi Pentingnya Literasi Serta Pengadaan Kelas Calistung di SD N 2 Darmasaba, Desa Darmasaba, Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung".

METODE

Mengacu pada permasalahan yang ditemukan di SD N 2 Darmasaba yaitu terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa membaca, menulis, serta menghitung yang menyebabkan proses belajarnya terganggu dan rendahnya minat literasi peserta didik, maka tim pengabdian masyarakat ini akan melakukan sosialisasi terkait pentingnya literasi dan juga melakukan pendampingan kepada peserta didik dalam kegiatan calistung. Adapun metode pelaksanaan dalam pengabdian ini dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian di SD N 2 Darmasaba

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dijelaskan metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian sebagai berikut :

1. Tahap Observasi
Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung ke SD N 2 Darmasaba dengan menemui peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Observasi dilakukan dengan wawancara guna mengetahui permasalahan yang ada dan merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain wawancara tim pengabdian juga mengamati kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan.
2. Koordinasi dengan Pihak Sekolah
Koordinasi dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memastikan program pengabdian dapat berjalan lancar dan kondusif. Koordinasi dilakukan melalui audiensi offline dengan pihak sekolah, membahas terkait program pengabdian yang akan dilaksanakan, penentuan tanggal pelaksanaan dan penyerahan surat izin pelaksanaan kegiatan.
3. Perencanaan
Pada tahap ini dilakukan perencanaan untuk merancang program kerja dan persiapan terkait alat dan bahan yang diperlukan. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka dipersiapkan materi sosialisasi, materi pengajaran membaca, menulis dan menghitung, power point sebagai media sosialisasi dan pengajaran, serta bahan evaluasi berupa pre-test dan post-test yang akan diberikan pada saat pelaksanaan program kerja.
4. Sosialisasi
Pada tahap ini dilaksanakan sosialisasi kepada peserta, sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi melalui PPT dan penjelasan yang menarik diberikan selama sosialisasi. Selain itu pada tahap ini dilakukan juga pembagian pre-test yang diberikan sebelum sosialisasi dan post-test yang diberikan setelah pelaksanaan sosialisasi.
5. Pendampingan
Pendampingan dilaksanakan dengan memberikan kelas tambahan berupa pengajaran membaca, menulis dan menghitung (calistung) kepada peserta didik.



HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan peserta didik SD N 2 Darmasaba telah berhasil dijalankan dan direalisasikan 100%. Parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil analisis pelaksanaan sosialisasi

Soal Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
7	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32
8	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
14	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Jumlah	56	54	57	58	59	57	57	56	58	54	566

Keterangan :

$$\frac{\text{Nilai Total}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% = \frac{566}{600} \times 100\% = 94,33\%$$

DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi untuk menumbuhkan literasi peserta didik dan pendampingan kelas tambahan berupa pengajaran calistung sudah terealisasi 100%. Hal ini dikarenakan sebagian besar mitra sasaran telah berhasil memahami materi yang disampaikan. Pengabdian ini dimulai dengan tahap perencanaan, pada tahap ini dilakukan perencanaan tim pengabdian mempersiapkan materi sosialisasi, materi pengajaran membaca, menulis dan menghitung, power point sebagai media sosialisasi dan pengajaran, serta bahan evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi, pada



tahap ini dilaksanakan sosialisasi peserta didik terkait literasi guna meningkatkan kesadaran peserta didik akan betapa pentingnya memiliki budaya literasi sejak dini dan memotivasi mereka untuk lebih rajin membaca dengan mengunjungi pojok baca dan perpustakaan. Pemaparan materi melalui *power point* dan penjelasan yang menarik diberikan selama sosialisasi agar peserta didik tertarik dan mudah dalam memahaminya. Pada tahap ini dilakukan juga pembagian pre-test yang diberikan sebelum sosialisasi guna mengukur pengetahuan awal peserta didik dan *post-test* yang diberikan setelah pelaksanaan sosialisasi dengan tujuan menguji pemahaman peserta setelah menyimak materi sosialisasi yang telah tim pengabdian berikan. Melalui sosialisasi peserta didik kini telah menyadari betapa pentingnya literasi dan kebiasaan membaca setiap harinya yang dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan kreatif. Peserta didik juga sadar bahwa membaca dapat memperluas wawasan untuk mengetahui banyak hal. Hasil ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Komalasari (2023) bahwa kemampuan literasi yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami ilmu yang disampaikan. Tanpa kemampuan literasi yang baik, peserta didik tidak dapat menerima ilmu secara maksimal.

Tahap selanjutnya adalah dilakukan pendampingan calistung, pendampingan dilaksanakan dengan memberikan kelas tambahan berupa pengajaran membaca, menulis dan menghitung kepada peserta didik. Pemaparan materi menggunakan *power point* beserta media pembelajaran lainnya seperti kertas bacaan, karton berhitung dan juga tulisan bercetak tipis untuk melatih motorik anak dalam menangkap materi lebih cepat dan mudah dipahami. Dalam proses belajar calistung, semua peserta didik berperan aktif dalam menambah wawasan sekaligus kerjasama tim untuk saling membantu teman yang lainnya dalam calistung. Pengadaan kelas tambahan berupa pengajaran calistung membimbing peserta didik yang masih kurang kemampuan dalam calistungnya menjadi memiliki motivasi untuk lebih giat belajar dan terus berlatih sampai mereka mampu menguasai calistung dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Latifah (2022) bahwa program calistung merupakan cara yang dilakukan untuk melatih dan menumbuhkan kemampuan literasi numerasi peserta didik dan pelaksanaan kegiatan program calistung ini dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Keberhasilan sosialisasi dan pendampingan dapat dilihat dari hasil perolehan nilai analisis kuisioner yaitu sebesar 94,33 %. Dari nilai tersebut dapat dinyatakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian sudah terealisasi sangat baik.

Masyarakat sasaran yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Darmasaba ini yaitu peserta didik di SD N 2 Darmasaba. Dalam tahap perencanaan, pihak sekolah juga turut berpartisipasi dalam mengumpulkan peserta untuk kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik ikut serta aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan diantaranya yaitu sosialisasi dan pendampingan.



Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan Pengajaran Calistung



Gambar 4. Pendampingan Pengajaran Calistung

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi tentang literasi yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pengajaran calistung sudah terealisasi 100%. Respons positif dari peserta didik ditunjukkan dengan prosentase 94,33% yakni peserta didik termotivasi dalam literasi, semakin percaya diri setelah diberikan sosialisasi dan pendampingan oleh tim pengabdian. Pihak sekolah berharap agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan untuk dapat menambah pemahaman peserta didik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Prebikel Desa Darmasaba, Kepala Sekolah SD N 2 Darmasaba atas ijin yang telah diberikan. Terimakasih juga diucapkan kepada guru-guru dan peserta didik SD N 2 Darmasaba atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu terimakasih kepada LPPM Unmas Denpasar atas dukungan yang senantiasa diberikan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2014.
- [2] Ali, M. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada SD N 93 Palembang. *Jurnal PAUD*, 4 no. 1 . 2021.
- [3] Anisa, Azmi Rizky; Ipungkartti, Ala Aprila; Saffanah, Kayla Nur. Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education : Conference Series Jurnal*, 1 .2021.
- [4] Indonesia, P. R. (n.d.). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003



-
- Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [5] Kementerian Pendidikan, K. R. (n.d.). Data Pokok Pendidikan. Retrieved from Data Pokok SD Darmasaba: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/C58BC71803887AB6686F>
- [6] Komalasari, AS dan Desmy Riani. Edukasi Manfaat Literasi Membaca dan Menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya*, 1 no.2.2023.
- [7] Latifa dan Firti P R. Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6 no.3. 2022.
- [8] Muttaqin, MF dan Hofipah R. "Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar". *Dawah Guru, Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2 no.1. 2022.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN